

**PENERAPAN HAKHADLÂNÂH PASCA PERCERAIAN
BERDASARKANJENIS KELAMIN ANAK
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Kasus Pada Masyarakat desa Tanjung Bumi
Kabupaten Bangkalan Madura)**

SKRIPSI

Oleh:

**ARINY ANGGUN MUSTIKA
NIM 09210081**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013**

**PENERAPAN HAKHADLÂNÂH PASCA PERCERAIAN
BERDASARKANJENIS KELAMIN ANAK
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Kasus Pada Masyarakat desa Tanjung Bumi
Kabupaten Bangkalan Madura)**

SKRIPSI

Oleh:

**ARINY ANGGUN MUSTIKA
NIM 09210081**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENERAPAN HAKA^HADL^ÂNAH PASCA PERCERAIAN
BERDASARKAN JENIS KELAMIN ANAK
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tanjung Bumi
Kabupaten Bangkalan Madura)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun oleh orang lain, ada penjiplakan, duplikasi dan memindah data orang lain, baik secara keseluruhan maupun sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 2 September 2013

Penulis,

Ariny Anggun Mustika
NIM 09210081

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Ariny Anggun Mustika, NIM: 09210081, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PENERAPAN HAKA HADLÂNÂH PASCA PERCERAIAN
BERDASARKAN JENIS KELAMIN ANAK
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tanjung Bumi
Kabupaten Bangkalan Madura)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 2 September 2013

Dosen Pembimbing,

Mengetahui
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Dr. Sudirman, M.A.
NIP 197708222005011003

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.
NIP 195904231986032003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudari Ariny Anggun Mustika, NIM 09210081, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENERAPAN HAKA HADLÂNAH PASCA PERCERAIAN
BERDASARKAN JENIS KELAMIN ANAK
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tanjung Bumi
Kabupaten Bangkalan Madura)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (*cumlaude*)

Dewan penguji :

1. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag. (_____)
NIP 195904231986032003 Sekretaris

2. H. Khoirul Anam, Lc., M.H. (_____)
NIP 196801752000031001 Ketua

3. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A. (_____)
NIP 197306031999031001 Penguji Utama

Malang, 20 September 2013
Dekan,

Dr. H. Roibin, M.H.I.
NIP 196812181999031002

MOTTO

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya:

Dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan
cara ma'ruf.

(Q.s. al-Baqarah : 233)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:
yang paling utama keluarga besar Munjiyat

Ayahanda tersayang

Arsu Munjiyat

Ibunda tersayang

Diyah Munjiyat

Ananda tercinta

Arief Robby Noer Hawi dan Anggi Samitro Noer Hawi

Adinda mungil

Amira Biuty Fairuz Munjiyat

Terima kasih atas doa kalian selama ini, terima kasih telah setia membangkitkanku dalam setiap kegagalan, terima kasih atas segala yang telah kalian berikan selama ini.

Teruntuk Nashihul Hakim

Terimakasih untuk semua waktumu dalam 4 tahun ini.

Untuk sahabat-sahabat terbaikku Nela, Nina, Lika, Oir, Ummah, Raja, Mbak Azza, Mbak Tika dan Mel.

Terimakasih atas kebersamaan kalian, atas semua kebahagiaan yang telah kalian bagi padaku, juga terimakasih atas semua waktu yang kalian luangkan untuk tetap tertawa bersamaku sampai detik ini.

Untuk semua teman-teman kelas C

Dan segenap teman-teman angkatan 2009

Terima kasih atas kebersamaan kalian selama 4 tahun ini

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله و شكر الله و لا حول و لا قوة إلا بالله

Puji dan syukur kita haturkan kepada *Ilahi Rabbi*, pencipta alam semesta ini, yang mengatur segala urusan berada pada porosnya masing-masing. Tiada daya dan upaya yang dapat dilakukan oleh kita semua melainkan atas izin-Nya. Dengan izin Allah swt, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. *Shalawat* dan salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda Muhammad saw, yang tak lain diutus untuk mengubah peradaban *jahiliyyah* menuju peradaban Islami yang kita rasakan sampai detik ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang teramat banyak kepada pihak-pihak yang telah membatu, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.S.I., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.A. selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan atas waktu yang telah beliau

luangkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag. selaku dosen wali penulis selama penulis menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan tabah dan sabar mau memberikan ilmu kepada kita semua. Semoga Allah swt, memberikan pahala kepada amal kebaikan yang telah beliau-beliau lakukan.
7. Staf Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Muhammad Ruslan, selaku Kepala Desa Tanjung Bumi kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan Madura beserta perangkatnya yang telah membantu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
9. Segenap masyarakat desa Tanjung Bumi kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan kota Madura yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan pada penelitian skripsi ini.
10. Seluruh pihak, baik yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya setelah selesainya penyusunan skripsi ini dapat memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat dan civitas akademika Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya bagi pribadi saya sendiri. Sebagai penutup, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tak luput dari salah dan lupa. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran guna terwujudnya skripsi yang sempurna.

Malang, 2 September 2013
Penulis,

Ariny Anggun Mustika
NIM 09210081

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ض = Dl
ب = B	ط = Th
ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = ‘ (koma menghadap ke atas)
ج = J	غ = Gh
ح = <u>H</u>	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M
ز = Z	ن = N
س = S	و = W
ش = Sy	ه = H
ص = sh	ي = Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang ”ع”.

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara vokal (a) panjang dengan â, vokal (i) panjang dengan î dan vokal (u) panjang dengan ù. Khusus untuk ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan î, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila terletak di akhir kalimat maka ditransliterasikan menggunakan “h”, atau apabila terletak di tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh* maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah kalimat yang disandarkan (*idhâfah*) maka dihilangkan.

E. Nama dan Kata Arab Ter-Indonesiakan

Pada prinsipnya kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dan orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah ter-Indonesiakan, maka tidak perlu menggunakan sistem transliterasi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kerangka Teori.....	21
1. Hadlanah Peskpektif Fiqh.....	21
a. Pengertian dan Masa Hadlanah.....	21
b. Dasar Hukum Hadlanah.....	28
c. Syarat-Syarat Hadhin.....	30
d. Urutan Bagi Yang Berhak Atas Hadhanah.....	32
e. Upah Hadlanah.....	34
2. Hadlanah Menurut Kompilasi Hukum Islam.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Metode Penentuan Subyek.....	42

E. Jenis Sumber Data	43
F. Metode Pengumpulan Data.....	45
G. Metode Pendolahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
1. Kondisi Objek Penelitian	52
a. Gambaran Kondisi Objek Penelitian	52
b. Kondisi sosial keagamaan	54
c. Kondisi Pendidikan.....	55
d. Kondisi Ekonomi.....	56
2. Praktik Hadlanah Pasca Perceraian Berdasarkan Jenis Kelamin anak	57
3. Faktor Yang Melatarbelakangi Masuarakat Desa Tanjung Bumi Mempraktikkan Hak Hadlanah Pasca Perceraian Berdasarkan Pada Jenis Kelamin Anka	62
4. Praktik Hadlanah Pasca Perceraian Perspektif Hukum Islam Dalam Pandangan Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Bumi	73
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Perbedaan Pembahasan dengan penelitian terdahulu.....	18
Tabel 2	: Nama Informan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat	44
Tabel 3	: Nama Informan Pelaku Hadlanah Berdasarkan Jenis Kelamin Anak.....	74
Tabel 4	: Nama Pelaku Hadlanah Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di desa Tanjung Bumi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan Penelitian.
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara 1
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara 2
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara 3
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara 4
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara 5
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara 6
- Lampiran 9 : Hasil Wawancara 8
- Lampiran 10 : Foto-Foto

ABSTRAK

Mustika, Ariny Anggun. NIM 09210081, 2013. *Penerapan Hak Hadlânah Pasca Perceraian Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Perspektif Hukum Islam. Study Kasus Pada Masyarakat Desa Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Madura. Skripsi.* Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag

Kata Kunci : Praktik, Hadlânah, Jenis Kelamin Anak

Praktik Hadlanah merupakan pengasuhan anak yang wajib dilakukan oleh setiap orang tua. Pengasuhan tersebut wajib dilaksanakan dalam kondisi apapun, termasuk pasca perceraian. Dalam hukum Islam dan KHI pasal 105 tentang akibat terjadinya perceraian, dijelaskan bahwa anak yang belum mencapai umur mumayyiz merupakan hak ibu, apabila anak telah mumayyiz, maka diberikan hak untuk menentukan pengasuhan atas dirinya. Hal tersebut berbeda dengan praktik hadlanah yang ada di desa Tanjung Bumi. Bagi masyarakat desa Tanjung Bumi penyelesaian perkara hadlanah pasca perceraian berdasarkan pada jenis kelamin anak. Apabila anak tersebut perempuan maka hak asuh ada ditangan bapak, sedangkan apabila anak tersebut laki-laki, maka hak asuh diserahkan kepada ibu.

Tujuan utama kajian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang melatar belakangi masyarakat Desa Tanjung memilih mempraktikkan hadlanah pasca perceraian berdasarkan jenis kelamin anak. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana hadlanah perspektif hukum Islam dalam pandangan tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Tanjung Bumi.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sebagian besar data primer dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi lapangan. Literatur dan dokumentasi terkait persoalan ini digunakan sebagai data skunder. Setelah terkumpul selanjutnya di analisis menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Tanjung Bumi memilih mempraktikkan hadlanah pasca perceraian berdasarkan pada jenis kelamin anak, karena apabila anak perempuan diasuh oleh bapak, masyarakat desa Tanjung Bumi menganggap bahwa kelak ketika anak tersebut dewasa dapat membantu bapak menyiapkan segala kebutuhan bapak. sedangkan bagi seorang ibu yang lebih memilih mengasuh anak laki-laki, karena masyarakat menganggap kelak ketika anak laki-laki telah dewasa dapat berbakti kepada ibu dengan menjaga dan mengawasinya serta menjadi tulang punggung bagi ibunya.

ABSTRACT

Mustika, ArinyAnggun. NIM 09210081, 2013. HadhanahPractice of Post Divorce Based on Child's Gender in Perspective of Islamic Law. Case Study In Society of village Tanjung Earth Bangkalan Madura.Thesis. Department of Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Faculty of Sharia,Islamic State University Maulana Malik Ibrahim of Malang.
Supervisor: Dr. Hj. TutikHamidah, M.Ag

Keyword: Practice, Hadhanah, child's gender

Hadlanah Practice a child care that must be performed by each parent.Parenting must be carried out under any conditions, including post-divorce. In Islamic law and KHI Article 105 of the consequences of divorce, explained that a child who has not attained the age mumayyiz mother is right, if the child has mumayyiz, then given the right to determine custody of him. This is different from hadlanahpractice in the village of Tanjung Bumi.For the people of the village of Tanjung Bumi hadlanah post-divorce settlement based on the sex of the child.If the child is female then custody is in the hands of the father, whereas if the child is male, then handed over to the custody of the mother.

The main purpose of this study was to determine what factors are behind the village of Tanjung choose to hadlanah practice post-divorce by child's gender.Furthermore, to know how hadlanah perspective of Islamic law in view of the religious leaders and village community leaders Tanjung Earth.

In this study using this type of field research with a qualitative approach. Most of the primary data collected through interviews and field observations. Literature and documentation related to these issues are used as secondary data. After further collected were analyzed using descriptive methods.

Based on the analysis that had been done, it can be concluded that communities of village Tanjung Bumi choose hadlanah post-divorce practice is based on the child's gender, because if the girl cared for by the father, communities of village Tanjung Bumi assume that one day when the adult child can help father prepare all the needs of father, whereas for a nurturing mother who prefer boys, because people considered later when the boy had grown to devote to the mother as well as maintain and monitor the backbone for his mother.

ملخص البحث

موستيكا، أريني أنكون، 2013 م. رقم التسجيل 09210081. تطبيق الحضانة بعد وجود الطلاق بجنس الولد عند أحكام الإسلام. (دراسة الحالة في مجتمع قرية تانجونج بومي بانكالانج مادورا). البحث العلمي. قسم الأحوال الشخصية بكلية الشريعة، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.
المشرف: الدكتورة الحاجة توتيك حامدة الماجستير.

الكلمات الأساسية: تطبيق، الحضانة، جنس الولد.

الحضانة هي تغذية الأولاد عند الأبوان. وهذه التغذية واجب على الأبوان أن يقيما بها في أي حالة، وضمنا بعد وجود الطلاق. وفي الإسلام، وكذلك في مجموع أحكام الإسلام (KHI) في فصل 105 عن عاقبة الطلاق، وهناك يُبيّن أن الولد لم يبلغ مميزا من عمره حق التغذية في أمه، وعندما هو مميزٌ له حق الإختيار عن تغذية نفسه. وهذا النظام مختلف بتطبيق الحضانة في مجتمع قرية تانجونج بومي بانكالانج مادورا. عند رأي هذا المجتمع، الحضانة بعد الطلاق تتعلق بجنس الولد. وعندما الولد من النساء فحق تغذيتها في أبها، وأما الولد من الرجال فحق تغذيته في أمه. والهدف الأساسي من هذا البحث هو لمعرفة أسباب مجتمع قرية تانجونج بومي بانكالانج مادورا يطبقون الحضانة بعد وجود الطلاق بجنس الولد. والهدف الثانوي هو لمعرفة أيضا كيفية الحضانة عند أحكام الإسلام في رأي القطب الديني وفي رأي القطب المجتمعي من قرية تانجونج بومي بانكالانج مادورا.

وأما المدخل الذي تستعمله الباحثة في هذا البحث فهو البحث الميداني بمنهج البحث الكيفي. وكثير من البيانات الأساسية نالتها الباحثة بطريقة الملاحظة والمقابلة. وأما البيانات الثانوية نالتها الباحثة بطريقة التوثيق والدراسة المكتبية. وأما الطريقة التي استعملتها الباحثة لتحليل البيانات فهي المنهج الوصفي.

ونظرا إلى تحليل البيانات، هناك الخلاصة المهمة يعنى أنّ مجتمع قرية تانجونج بومي بانكالانج مادورا يطبقون الحضانة بعد وجود الطلاق بجنس الولد، لأنهم يعتقدون أن الولادة عند تغذيتها في أبها، في كبارها تستطيع أن تساعد أبها وتستعدّ كُلّ ما يحتاج إليه الأب. ويعتقدون أيضا المجتمع أن الولد الذي تغذيته في أمه، في كباره يستطيع أن يطيع أمه بالمحافظة عليها ويعطى العوائد لأمه.